

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, sehingga kita lebih suka melihat sinetron, film, main game, internet yang akan menjadi guru mereka daripada mendengarkan pelajaran guru di kelas. Oleh karena itu guru zaman sekarang dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih.

Sesuai dengan kemajuan Teknologi Pendidikan (*Educational Technology*), maupun Teknologi Pembelajaran (*Instructional Technology*) menuntut digunakannya berbagai media pembelajaran (*Instructional media*) serta peralatan-peralatan yang semakin canggih (*sophisticated*). Ali dalam Muhamad Ali (2009) menyatakan bahwa “penggunaan media pembelajaran berbantuan computer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik siswa untuk mempelajari kompetensi yang diajarkan”. Dengan adanya media dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Dalam penggunaannya, media dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus bisa membuat media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat menerima pelajaran

dengan baik. Wiratmojo, P dan Sasonohardjo dalam Iwan Falahudin (2014) menyatakan bahwa “setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan”.

Salah satu bentuk dari media pembelajaran itu adalah media VCD. VCD merupakan sebuah media yang dapat menunjang para penggunanya untuk dapat mempelajari dan menguasai materi pembelajaran. Dengan menggunakan media VCD guru dan siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dengan lebih rinci dengan cara melihat dan mendengar serta mengulangi dan menghentikan tayangan pada gerakan tertentu, sehingga dapat melihat dengan jelas.

Sadiman dalam Muhammad Ali (2012) menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan media VCD bagi pembelajaran sangat beraneka ragam, antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari ransangan luar lainnya
- 2) Dengan alat VCD sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli dan spesialis
- 3) Demonstrasi yg sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar ulang dis low dan distopin.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya
- 6) Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan
- 7) Ruang tidak perlu digelapkan pada saat penyajiannya.

Dari kelebihan penggunaan VCD di atas, guru juga dapat melihat, membaca dan mendengar keterangan dari video tersebut sehingga dapat memudahkan dalam memahami materi yang ada di VCD. Secara tidak langsung guru dapat belajar mandiri di rumah maupun di sekolah. Dengan

demikian guru dapat memberikan materi yang dia pelajari kepada siswa di sekolah setelah mempelajarinya di rumah.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan sangat jauh dari apa yang diharapkan dari perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan. Dimana setiap pelajaran yang terjadi di sekolah masih dilakukan dengan cara langsung tanpa menggunakan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa bosan pada saat materi diajarkan. Selain itu juga, guru belum paham dengan penggunaan teknologi sehingga mereka hanya mengajar dengan cara konvensional atau mengajar secara langsung. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Siswa menjadi jenuh dan bosan.

Peneliti mencoba mencari data hasil belajar siswa dua sekolah di Lubukpakam dimana dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa

No.	Sekolah	Kelas	Nilai PJOK		Rata-rata	KKM
			Tertinggi	Terendah		
1	SMAN 1 Lubukpakam	X	90	75	80	75
		XI	92	75	83	75
2	SMAN 2 Lubukpakam	X	96	75	78,70	75
		XI	92	78	82	75

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dapat dikatakan rendah jika dilihat dari nilai KKM dari bidang studi. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang.

Pencak Silat yang merupakan salah satu olahraga bela diri asli dari Indonesia yang seharusnya kita patut lestarikan. Namun bela diri Pencak Silat ini

hanya sebagian kecil orang yang mempelajarinya saja. Kebanyakan orang yang belajar Pencak Silat hanya dididik untuk sebagai atlet Silat nantinya. Oleh sebab itu kurikulum di Indonesia membuat Pencak Silat sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran PJOK agar seluruh siswa dapat mempelajari dan melestarikan olahraga bela diri Pencak Silat. Dengan demikian, seluruh siswa di Indonesia ini dapat mempelajari olahraga bela diri Pencak Silat di sekolah.

Proses pembelajaran Pencak Silat di sekolah, seorang guru PJOK harus paham tentang bagaimana membuat materi itu dapat diterima oleh siswa. Kenyataannya sekarang banyak guru-guru PJOK yang kurang paham bahkan tidak tahu bagaimana cara mengajarkan materi Pencak Silat itu. Bahkan 70 % guru yang tidak memberikan materi tersebut pada hal materi Pencak Silat itu ada di Kurikulum Pendidikan dan harus di ajarkan untuk siswa.

Pengalaman peneliti sebagai guru PJOK, para siswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi pelajaran Pencak Silat terutama saat melakukan gerakan dan penjelasan yang diberikan dari guru. Peneliti yang juga sebagai guru PJOK mencari berbagai sumber belajar yang ada di internet. Tetapi dalam pembelajaran materi Pencak Silat ini sulit untuk didapatkan. Kalaupun ada hanya sebatas gerakan-gerakan dalam teknik Pencak Silat itu sendiri tanpa ada penjelasan dari gerakan itu sendiri. Hal serupa juga ditemukan di sekolah-sekolah lain di Lubukpakam pada saat melakukan pembelajaran Pencak Silat. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar materi Pencak Silat dan kebanyakan guru sangat memerlukan suatu alat untuk mengembangkan media pembelajaran Pencak Silat berupa video instruksional.

Selain itu, bahwa secara umum para guru belum pernah melihat video atau tayangan pembelajaran Pencak Silat dengan media VCD yang berisikan materi Pencak Silat. Berdasarkan itu dirasa sangat perlu perlu dikembangkan pembelajaran Pencak Silat untuk siswa SMA dengan media VCD. Kalaupun ada, hanya sebatas gerakan-gerakan saja dan tidak terdapat instruksi atau keterangan dari gerakan yang ditampilkannya. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan alat tersebut akan dapat membantu dan mempermudah guru-guru PJOK dalam memahami materi Pencak Silat, dengan demikian guru tersebut dapat mengajarkan atau memberikannya kepada siswa di sekolah. Selain itu, guru juga dapat belajar mandiri di rumah agar dapat menguasai materi tentang Pencak silat melalui VCD tersebut.

VCD ini juga memiliki manfaat terhadap guru dan siswa yang diantaranya adalah:

- VCD dapat digunakan oleh guru untuk belajar mandiri di rumah
- Sebelum siswa memasuki pembelajaran, mereka dapat mencari bahan pembelajaran untuk materi Pencak Silat sebagai observasi terhadap berbagai sumber belajar

Terkait dengan hal-hal itu, maka peneliti melakukan penelitian awal atau analisis tingkat kebutuhan yang dilaksanakan pada bulan februari 2017 dimana peneliti melakukan survey terhadap guru-guru PJOK dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 pernyataan yang inti dari pernyataan itu adalah mencari informasi tentang kebutuhan dari guru di SMA di Lubukpakam dengan 10 guru PJOK. Dimana analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar kebutuhan

terhadap produk yang akan dihasilkan nantinya. Dari hasil analisis tingkat kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Persentase (%) Jawaban Analisis Kebutuhan Guru PJOK

SOAL	JAWABAN “YA”		JAWABAN “TIDAK”	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	9	90 %	1	10 %
2	4	40 %	6	60 %
3	10	100 %	0	0 %
4	8	80 %	2	20 %
5	3	30 %	7	70 %
6	10	100 %	0	0 %
7	10	100%	0	0 %
8	10	100 %	0	0 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 1) guru PJOK merasa kesulitan saat mengajar Pencak Silat sebanyak 80 %, 2) Mereka sudah lama mengajar jadi guru PJOK sebanyak 90%, 3) Untuk guru yang sudah mencari sumber belajar untuk belajar Pencak Silat sebanyak 30%, 4) Guru-guru yang sangat membutuhkan VCD Instruksional pembelajaran Pencak Silat 100%, 5) Ketertarikan terhadap produk VCD instruksional Pencak Silat sebesar 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkannya video pembelajaran Pencak Silat dengan media VCD instruksional yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam menguasai materi Pencak Silat. Selain itu guru juga dapat dengan mudah mendapatkan sumber belajar khususnya untuk materi Pencak Silat berupa video instruksional.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Secara umum, guru kesulitan dalam mengajarkan materi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terutama pada materi Pencak Silat
2. Guru PJOK hampir tidak pernah memberikan materi Pencak Silat karena lupa dengan teknik-teknik dalam pembelajarannya
3. Kurangnya pemahaman guru PJOK tentang materi ajar Pencak Silat
4. Guru tidak pernah mencari sumber informasi dan media pembelajaran untuk materi pembelajaran Pencak Silat
5. Kebanyakan guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan bentuk-bentuk pembelajaran Pencak Silat untuk siswa.
6. Apakah VCD dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran materi Pencak Silat
2. Masalah yang berkaitan dengan penggunaan VCD Instruksional dalam proses pembelajaran Pencak Silat

1.4.Rumusan Masalah

Dengan demikian maka dapat dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah mengembangkan VCD instruksional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan materi Pencak Silat untuk SMA sederajat?”

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan video Instruksional ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan sebuah produk berupa video pembelajaran yang bermanfaat dan berkualitas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang layak digunakan.
2. Mengetahui efektifitas dan efesiensi dalam penggunaan VCD instruksional dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

1.6.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, manfaat yang dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi bagi peneliti lain untuk terus mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2. Membangkitkan minat siswa untuk melanjutkan penelitian tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Diharapkan pembelajaran dengan menggunakan VCD instruksional dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan akhirnya pembelajaran akan lebih berkualitas

Manfaat Praktis

1. Memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
2. Dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri oleh guru maupun siswa
3. Dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.